

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dimasa era globalisasi saat ini kemajuan teknologi begitu pesat. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat menuntut kita untuk lebih aktif dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan perkembangan sumber daya manusia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dituntut agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan intelektual yang memadai untuk mengimbangi pesatnya kemajuan zaman supaya tidak kalah saing dengan negara-negara lain. Indonesia termasuk salah satu negara dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pembentukan MEA pada akhir tahun 2015 tak hanya menciptakan banyak peluang ekonomi tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan krusial bagi Indonesia. Salah satu tantangannya yaitu kompetensi sumber daya manusia terampil yang belum maksimal. Pendidikan berperan penting dalam IPTEK dan dalam membentuk sumber daya manusia terampil yang sama dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sesuai UUD 1945 alinea ke – 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional melalui pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang merupakan cara terbaik untuk mendapatkan dan memenuhi tuntutan pembangunan tersebut. Untuk

itu kebijakan sistem pendidikan nasional perlu diprioritaskan pada aspek potensi sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pendidikan. Kualitas pendidikan di sekolah, ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya faktor siswa, guru, proses pembelajaran, lingkungan, fasilitas pembelajaran serta waktu pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa menurut Menurut Syah (2018: 145) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitarsiswa, Faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar (faktor ekstern) dan motivasi belajar (faktor intern). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diperoleh siswa dari proses belajar mengajar yang dituangkan dalam rapor siswa. (Jafar, 2023).

Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya, dan keterampilannya (Pratama, I. D. N., & Rahdiyanta, 2023). Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dilihat dalam dua sisi yaitu pendidikan sebagai teori dan pendidikan sebagai praktik. Pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan dan mengontrol berbagai peristiwa dan gejala pendidikan, baik yang bersumber

dari pengalaman maupun dari hasil perenungan yang mendalam untuk melihat makna pendidikan dalam konteks yang lebih luas. Sementara pendidikan sebagai praktik yaitu seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati dan disadari dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh perubahan perilaku. Diantara keduanya memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Praktik harus berlandaskan pada teori. Demikian pula, teori bercermin dari praktik dapat memberikan imbas pada teori. Untuk itu diperlukan fasilitas bengkel kerja SMK yang layak sebagai penunjang pembelajaran teknik kejuruan. Menurut Djojonegoro dalam Triatmojo & Mustofa (2021) pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik.

Fasilitas bengkel merupakan salah satu faktor dari luar yang mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar praktik siswa. Bengkel sebagai tempat berlatih untuk meningkatkan keterampilan baik dalam hal pembuatan benda kerja, pemeliharaan dan perbaikan maupun pengujian kebenaran suatu teori yang ditunjang oleh peralatan dan infrastruktur yang lengkap. Semua kegiatan di bengkel memerlukan administrasi yang teratur dan terorganisir, sehingga bengkel dapat ditata dan berfungsi secara optimal. Pengelolaan administrasi bengkel meliputi beberapa aspek yaitu, sumber daya manusia, mesin atau peralatan, material atau bahan baku, uang dan lingkungan. Maksud pengelolaan bengkel disini, tentang bagaimana sistem penataan dan perawatan diterapkan agar bengkel dapat digunakan siswa secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan bengkel dibidang sumber daya manusia penataan

terhadap guru, siswa dan sumber daya manusia terkait, kemudian pengelolaan materialnya adalah penataan terhadap jenis dan kualitas, distribusi, jumlah, pengadaan, stok material, dan penyimpanan. Begitu pula pengelolaan terhadap mesin, pengelolaan uang dan lingkungan kerja praktik. Semuanya harus lola dan ditata secara detail, rinci, dan terkendali. Dalam hal ini sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Pengadaan fasilitas bengkel sangat penting bagi siswa SMK dan kurikulum pada saat ini.

Selain fasilitas bengkel, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. (A.W Bernard dalam Hadi dkk., 2018) motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Secara lebih khusus motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat belajar dan memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Seorang siswa yang sekolah memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya prestasi yang didapatkan akan meningkat. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya. Terkadang kegagalansiswa dalam belajar tidak berasal dari siswanya sendiri, mungkin saja disebabkan oleh guru

yang tidak berhasil dalam memberi semangat dan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

SMK Negeri 4 Medan adalah Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang yang sesuai dengan keahliannya, misalnya siswa lulusan kompetensi keahlian Pengelasan diharapkan setelah lulus bisa bekerja atau membuka usaha di bidang Pengelasan.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan lapangan selama PLP-2 pada bulan oktober 2022 serta berdasarkan wawancara terhadap guru jurusan program keahlian Teknik Pengelasan menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Medan, pada mata diklat Teknik pengelasan masih terdapat siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan yaitu 75. Data nilai akhir siswa kelas XI pada mata diklat Teknik Pengelasan pada studi pendahuluan diperlihatkan tabel 1.1

Tabel 1. 1 Nilai Akhir Kelas XI TP 2021/2022-2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Belum Tuntas
XI	13	75	65,37%	34,63%
XI	29	75	69.61%	30,39%

Sumber : Dokumen Guru

Fasilitas bengkel di SMK Negeri 4 Medan belum sepenuhnya maksimal digunakan. Jumlah mesin las yang kurang serta alat seperti gas yang digunakan untuk Pengelasan Tungsten sangat minim, Peralatan dan kelengkapan mesin juga

belum memenuhi kebutuhan, jumlah peralatan dan kelengkapan mesin tidak seimbang dengan jumlah mesin yang digunakan. Pada saat siswa melaksanakan praktik pengelasan, tidak adanya *Standard Operation Procedure* (SOP) yang dapat dijadikan sebagai acuan praktik. Siswa kurang memiliki kesadaran dalam penggunaan peralatan bengkel, sehingga sering melakukan kesalahan dalam penggunaan peralatan mesin dan mempengaruhi usia peralatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BENGKEL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK PENGELASAN PADA KELAS XI SMK NEGERI 4 MEDAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, terdapat banyak permasalahan yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap KBM di kelas. Adapun masalah yang terlihat pada latar belakang ini antara lain adalah :

1. Kurangnya sarana belajar bagi siswa berupa fasilitas bengkel pengelasan yang dimiliki pihak sekolah SMK Negeri 4 Medan.
2. Kurang nya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran pengelasan kelas XI SMK Negeri 4 Medan.
3. Rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk belajar dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 4 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai maka dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah hanya pada variable kelengkapan fasilitas bengkel dan motivasi berprestasi yang terhadap hasil belajar praktik pengelasan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas yang telah dipaparkan maka perumusan masalah yang didapat ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah fasilitas bengkel berpengaruh terhadap hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan?
2. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan?
3. Apakah fasilitas bengkel dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat ditulis sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan.
2. Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan.

3. Mengetahui pengaruh fasilitas bengkel dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XISMK Negeri 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran didalam bengkel prakti pengelasan, peningkatan kualitas seklah yang diteliti.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.
 - b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam kebijakan terkait dengan sekolah serta sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kebijakan pada sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Menjadikan bahan masukan untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar praktik pengelasan serta menambah wawasan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran guna memperbaiki minat belajar praktik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan siswa tentang pentingnya kebutuhan fasilitas bengkel dan motivasi berprestasi sehingga akan menambah minat siswa dalam meningkatkan prestasi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah sehingga menjadi lebih baik dan lebih memperhatikan kelengkapan fasilitas bengkel guna meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penelitian selanjutnya khususnya tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik pengelasan.

i. Bagi Universitas, untuk menambah koleksi di perpustakaan Universitas Negeri Medan.